

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

menurut analisis data yang telah dikerjakan, ditemukanlah adanya kepribadian tokoh utama menurut teori Sigmund Freud yang ingin meraih cita-citanya. Serta adanya aspek eksistensi berdasarkan teori dari Kierkegaard. Shaila adalah wanita yang hebat, penuh perjuangan dalam hidupnya, kehidupan yang biasa saja mampu meraih kesuksesan cita-citanya menjadi seorang dokter, Shaila yang terlahir dari keluarga pas-pasan, sehingga untuk meraih cita-citanya menjadi dokter sangat mustahil untuk Shaila, dalam novel ini diceritakan berbagai pengorbanan Shaila untuk tetap bertahan mencapai cita-citanya, pengalaman hidup yang tidak akan pernah Shaila lupakan hingga menjadi seorang yang berguna bagi banyak orang disekitarnya. Sedangkan aspek *id* yang dimiliki Shaila adalah seorang wanita yang banyak keinginan dalam diri Shaila. Keinginan yang asal mula ingin menjadi seorang dokter semasa kecilnya berubah menjadi keinginan-keinginan lain yang berujung pada perbuatan Shaila yang melanggar aturan, kodrat, dan norma. Aspek *ego* dalam tokoh Shaila digambarkan ketika dia memaksakan kehendak menjadi sekretaris Pak Rudi sebagai pelayan yang memuaskan. Hal tersebut pun dibenci oleh teman-temannya, keluarganya pun tidak ada yang tahu kecuali adeknya Nana. Hal tersebut sangat melanggar aturan, norma, dan agama dengan menjadi sekretaris yang memuaskan bagi

om-om yaitu pak rudi. Aspek *superego* dalam tokoh shaila digambarkan ketika shaila memiliki sifat yang baik, pejuang, dan pemberani, jangan lihat dari caranya shaila ingin mendapatkan kesuksesannya, tapi lihatlah dari shaila bergerak, semangatnya yang tinggi, memiliki jiwa pemberani, dan pejuang antara cita-cita dan cinta shaila lebih memilih cita-citanya.

B. Saran

Dalam uraian skripsi ini penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dan memberikan saran-saran sebagai berikut:

Selama ini kaum perempuan terpaku pada apa yang mereka miliki sekarang, tidak melihat kedepan, kebanyakan perempuan sekarang lemah terhadap dirinya, tidak ingin maju, kandas itu-itulah saja, jika perempuan itu lahir dari wanita menengah keatas mungkin hidupnya akan sukses, bagaimana dengan perempuan-perempuan seperti kita apakah mungkin tanpa eksistensi perempuan akan sukses?.....timbul dibenak peneliti "itu tidak mungkin" tanpa ada kemauan, dorongan, keyakinan, kekuatan, jiwa yang hebat, perempuan tidak akan guna, hanya mengandalkan kekayaan orang tua saja? juga tidak mungkin langsung melejit sukses, tanpa ada kemauan dan keberanian, semua akan bulsat, tidak ada hasil, perempuan jangan hanya mengandalkan kekayaan yang dimiliki orang tua saja, eksistensi seorang perempuan itu juga dibutuhkan, dan sangat perlu, diejek dihina dibenci oleh teman-teman karena dari kalangan tidak mampu, itu bukan menjadi alasan bagi

perempuan untuk sukses tidak bisa meraih cita-cita dan menemukan kariernya.

Penulis harapkan hendaknya eksistensi serta aspek kepribadian yang dimiliki shaila dalam penelitian ini bisa menjadi contoh dan bermanfaat bagi wanita-wanita hebat yang mau berkarier. Jangan lihat dari cara shaila akan tetapi lihat dari eksistensi dan kepribadian shaila yang dimilikinya sebagai wanita hebat, pejuang, serta pemberani. Perlu dicontoh dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan dunia ilmiah yang berdasarkan pada wahyu ilahi.

